

**PENERAPAN METODE *MODELLING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBADAH SHALAT
FARDHU DI SMP NEGERI 5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

SRI HARIATI
NIM: 1012018099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1443**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

Diajukan oleh

**SRI HARIATI
NIM: 1012018099**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh :

Pembimbing Pertama



**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009**

Pembimbing Kedua



**Khairatul Ulya, M.Ed
NIP. 19850508 201801 2 002**

**Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah
Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa**

SKRIPSI

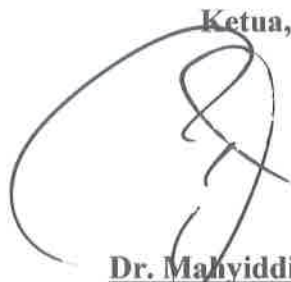
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at 09 Desember 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Sekretaris,



Khairatul Ulya, M.Ed
NIP. 198505082018012002

Anggota,



Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

Anggota,



Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603200801109

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hariati

NIM : 1012018099

Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya ditulis dengan judul “Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa” untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 01 Desember 2022
Yang membuat pernyataan



Sri Hariati
NIM.1012018099

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat berangkaikan salam atas junjungan alam Nabi Besar Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid di muka bumi ini. Karena dari perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang dihadapi karena kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi atas bantuan dan arahan dari bapak dan ibu pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan serta dari berbagai pihak lainnya yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M. Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu atas kelancaran penelitian ini.

4. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai pembimbing pertama dan ibu Khairatul Ulya, M. Ed sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Akademik IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
6. Kepada ayah dan ibu tercinta, serta keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa.
7. Terima kasih untuk sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu dalam perkuliahan dan telah memberikan banyak masukan dalam menulis skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan penulis di masa mendatang. Akhirnya, kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis memohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini bukanlah hal yang disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu penulis.

Penulis

Sri Hariati
NIM.1012018099

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah	9
G. Penelitian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Pembelajaran PAI Tingkat Sekolah Menengah Pertama	14
B. Metode Pembelajaran.....	16
C. Metode <i>Modelling The Way</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Modelling The Way</i>	18
2. Fungsi Metode <i>Modelling The Way</i>	20
3. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dari Metode <i>Modelling The Way</i>	21
4. Langkah-langkah Metode <i>Modelling The Way</i>	21
5. Kelebihan Metode <i>Modelling The Way</i>	22
6. Kekurangan Metode <i>Modelling The Way</i>	23
7. Prinsip-prinsip Metode <i>Modelling The Way</i>	23
D. Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu	25
1. Keterampilan-Keterampilan dalam Shalat Fardhu	29
2. Dalil-dalil Tentang Shalat	32
3. Syarat Wajib Shalat.....	34
4. Syarat Sah Shalat.....	35
E. Hubungan Metode <i>Modelling The Way</i> dengan Praktek Ibadah Shalat Fardhu	36
F. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Variabel Peneitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Lokasi Penelitian.....	45
B. Bentuk Penerapan Metode <i>Modelling The Way</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa	46
C. Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu Setelah Penerapan Metode <i>Modelling The Way</i> pada Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa	50
D. Analisis Data	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	38
Tabel 3.2	Kriteria <i>N-gain</i>	44
Tabel 4.1	Perolehan Nilai <i>Pretest, Posttest, N-gain</i>	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	53

ABSTRAK

Sri Hariati. 2022. Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa. (Pembimbing I: Dr. Zainal Abidin, MA, Pembimbing II: Khairatul Ulya, M. Ed).

Ibadah shalat merupakan ibadah yang dilakukan setiap hari dan seumur hidup. Namun, dewasa ini masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan shalat dengan benar di karenakan kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu kiranya penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran salah satunya metode *Modelling The Way*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu di SMP Negeri 5 Langsa dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu setelah penerapan metode *Modelling The Way* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis data yaitu penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari proses hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik *inferensial* dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan ibadah shalat fardhu setelah diterapkan metode *Modeling The Way* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *Modeling The Way*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Modeling The Way* yaitu 77,0. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan metode *Modeling The Way*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 84,0. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini rata-rata *N-gain* sebesar 0,08 dan termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil *paired t-test* menyatakan bahwa H_0 ditolak yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Modelling The Way*. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu di SMP Negeri 5 Langsa.

Kata Kunci: *Metode Modelling The Way, Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan individu maupun masyarakat. Dengan proses ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka akan benar-benar siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang didasarkan oleh Islam untuk membina dan membentuk pribadi muslim yang taqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mencintai dan menghormati orang tuanya, tanah airnya dan sesama hidupnya. Ini bermakna bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha yang dilakukan dan dipersiapkan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran dan bimbingan yang telah dilakukan.² Tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan berbudi luhur untuk peserta didik

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 25

² Elihami E, Syahid A, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2018): 85

yang tergambar dalam pola pikir dan tingkah lakunya di dalam kehidupan sehari-hari.³

Di dalam pembelajaran PAI terdapat berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran fiqh. Mata pelajaran fiqh adalah suatu mata pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengamalkan terutama dalam ibadah sehari-hari yang nantinya akan menjadi dasar pedoman hidupnya dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan dan sebagainya.⁴ Pada mata pelajaran fiqh salah satu pembahasan di dalamnya adalah membahas masalah shalat fardhu yang mempelajari tata cara shalat, bacaan-bacaan shalat, dan ketentuan waktu shalat fardhu. Sesuai dengan kompetensi dasar pada pelajaran fiqh kelas VII yaitu mengamalkan shalat fardhu lima waktu pada waktunya sebagai pokok pikiran Islam.

Shalat sebagai salah satu konsep keagamaan di dalam Islam dipercayai dapat menghadirkan nilai-nilai yang diharapkan umat muslim untuk mencapai makna hidup sesungguhnya. Hikmah diperintakkannya shalat bahwa shalat dapat menyucikan, membersihkan diri, dan membiasakan manusia untuk selalu menyembah dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam yang baligh maka wajib hukumnya melaksanakan ibadah shalat fardhu. Shalat yang diwajibkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala ada 5 waktu yaitu shalat subuh dua raka'at, shalat zuhur empat raka'at, shalat ashar empat raka'at, magrib tiga rakaat, dan isya empat raka'at. Shalat merupakan ibadah yang utama setelah mengucapkan kalimat

³ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013): 34

⁴ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015): 302

syahadat. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan setiap hari dan seumur hidup. Apabila shalat tidak dilaksanakan dan terabaikan maka itu akan menghancurkan sendi-sendi Islam tersebut. Maka dari itu pelajaran dan pemahaman mengenai bacaan dan tata cara shalat perlu diajarkan karena masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan shalat dengan benar.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 November 2021 di SMP Negeri 5 Langsa di kelas VII.3 terdapat Terdapat 79% dari siswa yang belum mampu dalam pelaksanaan shalat, baik itu gerakannya, bacaannya bahkan masih ada siswa yang belum mampu sama sekali. Ada 24% siswa yang kurang lancar dalam gerakannya, 35% belum dapat menguaisai bacaan-bacaan dalam shalat, 12% siswa yang masih terbalik dalam gerakan dan bacaannya dan sekitar 8% siswa yang masih belum paham sama sekali.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Langsa, di kelas VII pada mata pelajaran PAI yang rata-rata materinya berisi deskriptif, biasanya model yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung. Di dalam melaksanakan pembelajaran PAI ini, guru harus menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan.⁷ Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 5 Langsa, pada proses belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa kurang berperan pada saat menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga siswa kurang mampu untuk berpikir kreatif dan mengalami hambatan, selain itu model pembelajaran langsung ini menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga model ini

⁵ Tsamrotul Jannah, "Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu," *Jurnal Kependidikan* 2, No. 1 (2017), 1-2

⁶ Hasil Observasi, tanggal 8 November 2021 di SMP Negeri 5 Langsa

⁷ Hasil Observasi, tanggal 7-28 September 2021 di SMP Negeri 5 Langsa

dirasa kurang efektif terutama pada materi yang mengharuskan siswa untuk praktek seperti materi tentang shalat, karena di dalam materi shalat lebih banyak menggunakan praktek dari pada teori. Sesuai dengan pendapat Riska Agus Wilanda yang menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, siswa akan merasa cepat bosan.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Langsa, pada kelas VII.3 ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Murid belum mampu melafalkan bacaan shalat fardhu dengan baik dan benar, hal ini terlihat bacaan murid dalam shalat fardhu masih banyak yang salah. Misalnya ketika murid ruku' seharusnya membaca *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ*, tetapi yang dibaca murid *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ*.
2. Murid belum terampil mempraktekkan shalat fardhu dengan baik dan benar, hal ini terlihat jika diminta untuk mempraktekkan shalat fardhu, hanya sebagian murid yang dapat melakukannya dengan baik. Misalnya ketika bersedekap terlihat tangan kiri yang memegang pergelangan tangan kanan, ketika ruku' murid kurang membungkukkan badan dan punggung tidak sejajar dengan kepala.
3. Masih terdapat sebagian murid yang tidak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan kedua tangan lurus di sisi badan, dan mata melihat kearah kiblat. Hal ini terlihat masih banyak murid yang melihat ke kiri dan ke kanan ketika berdiri tegak.

⁸ Riska Agus Wilanda, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Pariwisata di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 3 (2014): 3

Dengan permasalahan di atas tersebut maka guru harus menggunakan cara lain selain pembelajaran langsung yaitu seperti menggunakan praktek, karena praktek mampu membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung dan praktek juga mampu untuk menimbulkan pengalaman belajar yang berkesan karena siswa dapat merasakan sendiri apa yang sudah dipelajari. Selain itu tujuannya adalah agar siswa lebih terlatih dan mampu menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajari.⁹ Oleh karena itu dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar perlu diadakan pendekatan yang lebih efektif agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.¹⁰

Metode pembelajaran harus dimanifestasikan dengan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut. Karena sebagai pendidik yang terlibat secara langsung dalam melakukan perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik itu komponen, materi dan teori pembelajaran. Interaksi antara pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan intelektual siswa. Oleh sebab itu seorang pendidik diminta untuk dapat mengembangkan kecakapan secara professional dalam mengelola kelas agar kemampuan dan intelektual siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu keahlian professional yang perlu dikembangkan adalah keahlian dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

⁹ Hasmia, "Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum," *Jurnal Biotek* 5, No.1 (2017): 23

¹⁰ Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 178

Dengan adanya metode pembelajaran pendidik dapat lebih kreatif dalam memberikan sebuah materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Hal ini juga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih aktif dan lebih giat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan metode juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar seimbang antara metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan, dengan demikian metode dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Maisaroh dan Rostrieningsih yang mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa lebih aktif dan giat yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.¹¹ Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode *Modelling The Way*, metode ini digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik berperan secara aktif. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kreatif dalam setiap pembelajaran yang disampaikan. Metode *Modelling The Way* merupakan metode yang menggunakan praktek untuk menjelaskan suatu pengertian dan untuk

¹¹ Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, No. 2 (2012): 158

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹² Peserta didik diberi waktu untuk membuat skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan teknik yang baru saja dijelaskan. Selain itu metode *Modelling The Way* keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa menentukan sendiri keterampilan yang akan ditampilkan dan bukan ditentukan oleh guru sehingga siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan.¹³

Penelitian ini menfokuskan pada penggunaan metode *Modelling The Way* yang digunakan guru dalam memberikan pembelajarannya terkait kemampuan praktek shalat. Oleh sebab itu guru menggunakan metode *Modelling The Way* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan praktek shalat di SMP Negeri 5 Langsa. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa.”**

¹² Nur Latifa, Skripsi, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktik Sholat Fardhu pada Siswa SD Negeri 3 Mengandungsari kecamatan Sekampung Udik”, (Lampun: IAIN Metro, 2020), 1-3.

¹³ Galih Rakasiwi, “Pengaruh Metode Modelling The Way terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari,” *Jurnal Atthulab* 3, No. 1 (2018): 86

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang timbul dari proses pembelajaran *Modelling The Way*, maka perlu batasan masalah. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membatasi materi pembelajaran yaitu hanya pada materi shalat fardhu zuhur.
2. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu di SMP Negeri 5 Langsa?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu setelah penerapan metode *Modelling The Way* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu di SMP Negeri 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu setelah penerapan metode *Modelling The Way* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam praktek ibadah shalat fardhu dengan menggunakan metode *Modelling The Way*.
 - b. Menambah wawasan bahwa metode Modeling The Way dapat diterapkan untuk praktek pembelajaran shalat fardhu.
 - c. Penelitian ini memperkuat bahwa keaktifan belajar siswa akan meningkat apabila pembelajaran menerapkan metode *Modelling The Way*.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi siswa, untuk mendorong siswa agar dapat melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar.
 - b. Bagi guru, metode *Modelling The Way* dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fiqh tentang shalat.
 - c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pembelajaran menggunakan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu.

F. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan ialah sebuah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut ahli,

penerapan ialah suatu perbuatan untuk mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁴ Sementara penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerapan dalam menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way*.

2. Metode *Modelling The Way*

Metode *Modeling The Way* adalah metode pembelajaran yang memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan tertentu yang dipelajari di depan kelas untuk di demonstrasikan. Peserta didik diberi waktu untuk membuat skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹⁵

3. Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu

Keterampilan berasal dari data “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹⁶ Sementara keterampilan ibadah adalah kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan semua hal yang berkaitan dengan semua pelaksanaan ibadah tertentu.¹⁷

¹⁴ KBBI Daring, “Penerapan”, diakses 05 Sep 2021, <https://kbbi.web.id/penerapan.html>

¹⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 213

¹⁶ Nasihudin Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2021): 735

¹⁷ M. Arzani, “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib di Kelas III MI Maraqitta’limat Anyar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, No. 1 (2019): 146-147

Keterampilan ibadah shalat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan ucapan dan perbuatan/gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹⁸

Keterampilan ibadah shalat fardhu ialah kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat fardhu seperti rukun shalat, syarat shalat, syarat wajib shalat, sunah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.¹⁹

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safira pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan hasil belajar fikih ibadah materi shalat jamak dan qashar melalui metode *Modelling The Way* dan *Probing Prompting* pada siswa kelas VII Al-Ittihad Semowo kecamatan Pabelan kabupaten Semarang tahun pelajaran 2020/2021.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Modelling The Way* dan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fikih ibadah siswa kelas VII MTs Al-Ittihad Semowo kecamatan Pabelan kabupaten Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dimulai dari nilai pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu pada tahap pra siklus terdapat 9 siswa

¹⁸ N. Nuraeni, Skripsi, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SD Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 13

¹⁹ Ibid, 147

yang tuntas dari dari seluruh siswa dengan rata-rata nilai keseluruhan 64,23%. Sedangkan pada siklus I hanya terdapat 3 siswa yang belum tuntas dengan 23 siswa dengan rata-rata nilai 85,46%. Sedangkan data persentasi maksimal yang dicapai 85%, maka data persentasi pra-siklus sampai dengan siklus II sebagai berikut: pra-siklus 34% siklus I 61,dan siklus II 88%. Maka hasil yang didapatkan sudah melebihi target 85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam materi shalat jamak dan qashar pada siswa kelas VII A MTs Al-Ittihat Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Elmiati dengan judul “Penerapan Metode *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum *Qawli* Shalat Fardhu Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus dan melaksanakan tahapan-tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Modelling The Way* dapat memperbaiki kemampuan melafazkan bacaan shalat siswa SMP Rusqah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata setelah tindakan meningkatkan 47% dari sebelum tindakan. Kondisi ini tergambar dari sebelum tindakan perolehan nilai rata-rata 52.9, setelah tindakan pada siklus I menjadi 65.6, siklus II 76.9, dan pada siklus III 77.7. Dengan demikian metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan kemampuan melafazkan bacaan shalat (Hukum *Qawli*) siswa SMP Rusqah Pekanbaru.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Irminatul Hasnak dengan judul “Penerapan metode *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftahul Falah Betahlawang Bonang Demak tahun ajaran 2013/2014”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih dengan metode *Modelling The Way* sudah berhasil dengan cukup baik dan hampir sesuai dengan teori-teori yang ada, namun menurut penulis peserta didik kurang percaya diri saat mempraktekkan shalat berjamaah di depan teman-temannya. Dan bacaan dalam praktek shalat berjamaah kurang fasih karena pendidik di MI Miftahul Falah lebih menekankan pada pembiasaan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan di masjid dekat sekolah. Namun dalam proses pembelajaran dengan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan benar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *Modelling The Way*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan metode *Modelling The Way* dengan materi shalat fardhu untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan pada shalat fardhu.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran PAI Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Mata pelajaran PAI merupakan sebuah mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama yang bertujuan agar siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (KI-1). Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI-2).²⁰

Berdasarkan KI di atas, maka mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai atau hukum-hukum ajaran agama Islam sehingga siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya.

Indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada sasaran pembelajaran itu sendiri, kalau sasarannya dikembalikan kepada apa yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an yaitu siswa memiliki kemampuan intelektual dan kesadaran spiritual, maka keberhasilan pendidikan diukur dari kedua indikator tersebut.²¹

²⁰ Darmiah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2017): 4

²¹ Ibid, 6

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri
3. Hubungan manusia dengan sesama manusia
4. Hubungan manusia dengan alam selain manusia dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:

1. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
3. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqh ibadah, menekankan cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
5. *Tarikh*, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²²

²² Triyo Supriyanto, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MTs," *Jurnal Pendidikan* 5, No. 3 (2013): 9

B. Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa saja yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dedi Yusuf Aditya sebagaimana yang dikutip dari buku Sudjana yang berjudul penelitian hasil proses belajar mengajar menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.²³

Metode Pembelajaran menurut Erni Ratna Dewi metode pembelajaran adalah mempelajari suatu proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh peserta didik dalam pencapaian hasil belajar optimal. Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan dengan cara ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Cara-cara ini merupakan metode yang modern dan konvensional bila dipadukan akan menjadi

²³ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* 1, No. 2 (2016): 166-167

sumber kreativitas dan produktivitas belajar yang menghasilkan kemodernan dan konvensional dari metode-metode yang ada.²⁴

Metode pembelajaran modern dan konvensional akan melahirkan pembelajaran metode yang taktis dan praktis berupa metode ekspositori, metode *Modelling The Way*, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Metode modern dan konvensional ini diarahkan untuk menjadi metode yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan.²⁵

Dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa metode sebuah cara atau jalan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan harapan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari pembelajaran tersebut secara optimal.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangan. Tugas guru adalah memilih antara berbagai metode yang tepat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif. Ketetapan penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.²⁶

²⁴ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018): 46

²⁵ *Ibid*, 47

²⁶ Julia Ayu Pratama, Skripsi, "Pengaruh Penggunaa Metode *Modelling The Way* terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Sekampung Udik Lampung Timur", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 9-10

C. Metode *Modelling The Way*

1. Pengertian Metode *Modelling The Way*

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran salah satunya adalah metode *Modelling The Way* (Demonstrasi Kecakapan). Metode ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi keterampilan khususnya yang diajarkan di kelas. Metode *Modelling The Way* merupakan alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia kurang menakutkan. Peserta didik diberi waktu yang singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan keterampilan yang baru saja dilakukan di kelas.²⁷ Metode ini memberikan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama terutama materi yang memerlukan praktek.

Metode *Modelling The Way* adalah metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Namun keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut karena tidak ada tekanan darimana pun untuk apa yang harus ditampilkan karena siswa membuat skenarionya sendiri apa yang akan ditampilkan di depan kelasnya, siswa aktif memberikan tanggapan,

²⁷ Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2018), 223

menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan.²⁸

Metode *Modelling The Way* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterangan dan teknik yang baru saja dijelaskan. *Modelling* adalah hal yang menjadi model, berdasarkan definisi tersebut dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh. Contoh yang dimaksud adalah pilihan kata (diksi), pelafalan, intonasi dan ketetapan isi untuk dicontoh oleh peserta didik.²⁹

Modelling The Way merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh *Mel Silberman*, seorang ahli pada bidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Sifa Siti Mukriah yang dikutip dari buku Hisyam Zaini dkk yang berjudul Strategi pembelajaran aktif mengungkapkan bahwa metode *Modelling The Way* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan

²⁸ Galih Rakasiwi, "Pengaruh Metode Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan ibadah Sehari-hari," *Jurnal Atthulab* 3, No. 1 (2018): 86

²⁹ Euwis Anegawati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, No. 3 (2016): 619

bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru dijelaskan. Metode ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.³⁰

Dari pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *Modelling The Way* adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran yang dilakukan dengan peragaan atau praktek dan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang baru saja dibahas di kelas.

2. Fungsi Metode *Modelling The Way*

Fungsi *Modelling The Way* termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *Modelling The Way* sebagai metode belajar aktif adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
- b. Berbuat sendiri.
- c. Memupuk kerja sama yang humoris dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).

³⁰ Syifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 173

- f. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.³¹

3. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan dari Metode *Modelling The Way*

Modelling The Way adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang dipelajari. Metode ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali. Metode *Modelling The Way* harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah:

- a. Harus membangkitkan motivasi, minat gairah anak dalam belajar
- b. Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar
- c. Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa
- d. Dapat merangsang untuk belajar lebih giat
- e. Dapat membantu anak untuk belajar sendiri
- f. Penyajian yang bersifat verbalisme
- g. Dapat membimbing untuk bertanggung jawab.³²

4. Langkah-Langkah Metode *Modelling The Way*

Selanjutnya langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan materi yang diajarkan pada siswa
- b. Mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa

³¹ Oemar Hamik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), 91

³² Anegawati, 621

- c. Setelah pelajaran atau suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
- d. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- e. Beri waktu kepada siswa 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- f. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- g. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- h. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.
- i. Pengambilan kesimpulan.

5. Kelebihan Metode *Modelling The Way*

Metode *Modelling The Way* sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Oleh karena itu, kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih menguasai pelajaran atau yang diberikan materi secara lebih mendalam, karena bukan hanya sekedar memahami materi tetapi juga dapat mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.
- b. Pembelajaran akan lebih menarik karena melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.

- c. Siswa akan lebih tertantang karena siswa harus mampu mempraktekkan ilmu yang ia ketahui.
- d. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
- e. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- f. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkan.

6. Kekurangan Metode *Modelling The Way*

- a. Terkadang media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- b. Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- c. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.³³

7. Prinsip-Prinsip Metode *Modelling The Way*

Penggunaan metode *Modelling The Way* dapat dilaksanakan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Metode *Modelling The Way* sangat berguna untuk membantu siswa mencari jawaban atas pertanyaan, seperti: bagaimana prosesnya?, terdiri atas

³³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 213-215

tahapan apa saja?, mana cara yang paling baik sebagai mana dapat diketahui kebenarannya?.

Sebagai bentuk metode pembelajaran aktif metode *Modelling The Way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Seorang siswa belajar supaya setiap langkah memungkinkan secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas sangatlah penting, karena di dalamnya terdapat hubungan dan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Untuk membuat aktif peserta didik guru harus bersifat demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru harus mengetahui perbedaan-perbedaan antar mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

D. Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan yaitu “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.³⁴

Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.³⁵

Keterampilan artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu sesuai dengan porsinya, tepat dan juga akurat sehingga segala yang dikerjakan dapat selesai dengan baik dan benar. Sementara keterampilan ibadah adalah kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan semua hal yang berkaitan dengan semua pelaksanaan ibadah tertentu.³⁶

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas-tugas tertentu.

Bicara tentang istilah keterampilan, ada lima macam pengembangan keterampilan pada anak yaitu,

1. Keterampilan kognitif, yaitu keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar memecahkan masalah.
2. Keterampilan sosial dan emosional, yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri.

³⁴ KBBI Daring, “Keterampilan”, 03 Agustus 2022, <http://kbbi.web.id/terampil>

³⁵ Endang Sulistyowati, “Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Surat Resmi melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 1 (2019): 2

³⁶ Arzani, 146-147

3. Keterampilan berbicara dan berbahasa, yaitu keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa.
4. Keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.
5. Keterampilan motorik kasar, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot besar.³⁷

Keterampilan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Materi tentang ibadah shalat memuat keterampilan di atas, sebab di dalam materi ini ada hafalan bacaan shalat, ada gerakan-gerakan anggota tubuh, ada ketenangan juga ada pengendalian diri. Oleh sebab itu keterampilan ibadah shalat pada diri siswa perlu ditingkatkan, di antaranya dengan metode *Modelling The Way*.

Sedangkan untuk istilah ibadah yaitu, ibadah berasal dari bahasa arab عِبَادَة-عَبَدَ yang secara Bahasa berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri. Patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa. Dengan demikian pemakaian bahasa arab "عِبَادَة" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "عَبَدَ" lebih ditujukan kepada selain Allah.³⁸ Sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an Surah Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku."

³⁷ Nuraeni, 10

³⁸ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Lampung : CV. Artajasa Pratama Bandar Lampung, 2019), 1

Terdapat juga dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan*”.

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng Esakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: “*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun.*”

Menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.³⁹

Sedangkan menurut ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kessadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya dihadapan yang memberi perintah.⁴⁰

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat secara bahasa diambil dari bahasa Arab yaitu *Al-salah* yang berarti doa. *Al-salah* diambil dari kata *Al-silah* (hubungan), karena dengan mendirikan shalat, roh seorang mukmin pada dasarnya

³⁹ Ahmad atahib Raya, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 137

⁴⁰ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an,” *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, No.2 (2018): 6

sedang berhubungan dengan Penciptanya.⁴¹Shalat menurut pengertian syara' adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.⁴² Shalat merupakan ibadah yang paling penting dan mutlak. Bahkan ia merupakan ibadah yang paling utama dari berbagai ibadah lainnya. Karena ibadah selain shalat seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas seorang muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Kewajiban zakat menjadi gugur dari harta yang belum dimiliki selama satu tahun penuh. Kewajiban puasa menjadi gugur dari orang yang sakit atau sedang dalam perjalanan. Kewajiban haji menjadi gugur atas orang yang tidak mampu. Adapun shalat, kewajibannya tidak pernah gugur dari seorang muslim yang sudah baligh dan berakal, kecuali jika hilang akal atau tidak sadar. Oleh sebab itu, orang yang meninggalkan shalat disebut sebagai orang yang tidak waras, sebelum ia dikatakan sebagai orang yang melanggar syari'at Allah.⁴³

Para ulama dan pakar bahasa Arab memiliki pandangan beragam dalam menentukan asal kata *Al-salah*. Tentunya mereka memiliki argumentasi masing-masing. Pendapat pertama mengatakan bahwa *Al-salah* adalah *Al-Du'a*. Karena, setiap muslim yang melaksanakan shalat selalu berdoa kepada Allah Subhanahu wata'ala agar melimpahkan rezeki dan melindunginya dari dunia serta mengampuni dan memberikannya ganjaran pahala di akhirat. Pandangan ini berdasarkan pada sejumlah hadits yang termasuk dalam kitab shahih. Rasulullah menegaskan bahwa seorang mukmin adalah bentuk penghambaan (*'ibadah*) yang terbaik. Alasannya,

⁴¹ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an Jilid 1: Bersama Allah*, (Jakarta: Kharisma Ilmu), 167

⁴² Ahmad Nawawi Salidi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), 78

⁴³ Hamid Ahmad At- Thahir, *Buku Pintar Sholat*, (Surabaya: Aqwam, 2010), 10

karena dengan berdoa, seseorang menampakkan kepercayaan dan sikap tawakkalnya kepada Sang Pencipta sekaligus harapan akan kebaikan-Nya.⁴⁴

Shalat fardhu merupakan shalat yang diwajibkan bagi setiap orang dewasa dan berakal yakni lima kali sehari semalam. Shalat fardhu tidak sah dikerjakan kecuali pada waktu yang telah ditentukan. Barang siapa shalat sebelum masuk waktunya maka tidak sah shalatnya, kecuali *jama'* yang dibolehkan. Shalat juga tidak sah kecuali dengan bersuci secara sempurna dari najis dan hadats. Pakaian dan badan yang terkena najis, wajib dibersihkan. Orang junub wajib mandi, dan orang yang belum berwudhu wajib berwudhu⁴⁵. Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda: "*Tidak diterima sembahyang orang yang berhadas, kalau dia tidak berwudhu.*" (HR. Bukhari No. 96).⁴⁶

1. Keterampilan-Keterampilan dalam Shalat Fardhu

a. Gerakan Shalat

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- 2) Takbitatul ihram yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga bagi laki-laki dan bagi perempuan ujung jari cukup di bawah telinga, kedua siku diregangkan.
- 3) Berdekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut.

⁴⁴ Ibid, 11

⁴⁵ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 64-66

⁴⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Jilid 1, alih bahasa Zainuddin Hamify*, (Jakarta: Widjaya, 2016), 72

- 4) Ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ke tempat sujud.
- 5) I'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku'. Posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan.
- 6) Sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan di samping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu: dahi, hidung, kedua telapak tangan kedua lutut, dan jari-jari kaki.
- 7) Duduk di antara dua sujud yaitu kedua tangan di atas paha, kaki kiri ditindih bagian bokong sedangkan ujung jari kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua.
- 8) Tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk di antara dua sujud
- 9) Tahiyat akhir yaitu gerakan bokong bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada di atas paha.
- 10) Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.

b. Bacaan Shalat

1) Niat.

Di dalam shalat fardhu terdapat niat shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya.

- a) Subuh: أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- b) Zuhur: أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- c) Ashar: أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- d) Magrib: أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- e) Isya: أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- 2) Bacaan takbiratul ihram yaitu “Allahu Akbar”
- 3) Bacaan doa iftitah yaitu:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا
شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah.

- 4) Bacaan ruku' yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- 5) Bacaan i'tidal yaitu:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ مَلَأَ السَّمَاوَاتِ وَمَلَأَ الْأَرْضِ وَمَلَأَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ
بَعْدُ

- 6) Bacaan sujud yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

- 7) Bacaan duduk diantara dua sujud yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي

وَاعْفُ عَنِّي

8) Bacaan tahiyyat awal yaitu:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

9) Bacaan tahiyyat akhir yaitu:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

10) Bacaan salam yaitu:⁴⁷

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Dalil-Dalil Tentang Shalat

Shalat adalah rukun Islam kedua setelah syahadat, maka shalat hukumnya adalah wajib. Artinya setiap individu muslim mempunyai kewajiban melakukan shalat lima waktu.

⁴⁷ Hamdanis, Skripsi, "Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu melalui Teknik Pembelajaran Acting Out pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar", (Pekan Baru: UIN SUSKA Riau, 2013), 3-6

a. Dalil dari Al-Qur'an

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ
فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’ (4): 103)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوهِ السَّمْسِ وَاللَّيْلِ وَفِي الْفَجْرِ إِنَّ الْفَجْرَ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “Dirikanlah olehmu shalat ketika terglincir matahari hingga watu gelap malam, dan (dirikanlah) shalat subuh sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (keistimewaannya).” (QS. Al-Isra’(17) : 78)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفَىٰ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُهَا السَّيِّئَاتِ كَذِكْرٍ بِالذِّكْرِ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”. (QS. Hud: 114).

b. Dalil dari Hadits

Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda:

“Allah telah mewajibkan atas umatku pada malam isra’ lima puluh kali shalat, lalu tidak henti-hentinya aku kembali kepada-Nya untuk memohon keringanan sampai akhirnya Dia menjadikannya lima kali shalat dalam sehari semalam.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda ketika mengutus sahabat Mu'az bin Jabal ke Yaman mengenai kewajiban shalat lima waktu:

“Sampaikanlah kabar kepada mereka (penduduk Yaman) bahwasannya Allah Swt telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

3. Syarat Wajib Shalat

- a. Islam, orang kafir tidak diwajibkan melakukan shalat karena shalat adalah ibadah bagi orang islam. Akan tetapi, bagi yang murtad tetap mendapat tuntutan kewajiban shalat, karena Islamnya dahulu akan menjadi kewajiban ibadah sampai mati.
- b. Baligh, adalah batasan usia kewajiban menjalankan ibadah. Tandanya bagi laki-laki ialah mimpi basah dan keluar mani, dan bagi perempuan yaitu keluar darah haid. Anak kecil yang belum baligh tidak diwajibkan melakukan shalat, tetapi orang tua atau walinya wajib membimbing dan mengajarkan anaknya untuk shalat. Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda: *“ Perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat ketika mereka mencapai usia tujuh tahun dan pukullah mereka (dengan tidak menyakitkan) karena meninggalkan shalat ketika mereka mencapai usia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka.* (HR. Al-Bukhari dan Muslim)
- c. Berakal, bagi yang tidak berakal karena sakit atau gila tidak wajib mengerjakan shalat. Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda: *“ Diangkat pena (pencatat amal) dari tiga golongan; orang yang tidur sampai terbangun, anak kecil sampai baligh, dan orang gila sampai sembuh.”* (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud)

- d. Suci dari haid dan nifas, wanita yang sedang haid atau nifas tidak diperbolehkan melakukan shalat bahkan baginya haram melakukan shalat.
- e. Telah sampai dakwah kepadanya
- f. Melihat atau mendengar, melihat dan mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara'. Orang yang buta dan tuli sejak lahir tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya belajar hukum-hukum syara'.
- g. Terjaga, artinya orang yang tidur tidak wajib shalat, begitu juga dengan orang yang lupa. Dan kemudian wajib shalat apabila ia telah terjaga dari tidur dan kelupaannya.

4. Syarat Sah Shalat

- a. Suci dari hadas, baik hadas kecil maupun hadas hadas besar.
- b. Suci dari najis pada badan, pakaian, dan tempat shalat.
- c. Menutup seluruh aurat dengan pakaian yang suci walaupun di tempat gelap dan sunyi.
- d. Mengerti akan masuknya waktu shalat.
- e. Menghadap kiblat, kecuali pada shalat *khauf* (takut) dan shalat sunnah *fi safar*. Shalat *khauf* adalah shalat dalam kondisi perang. Alasan yang mendasari disyariatkannya shalat *khauf* karena adanya kekhawatiran serangan mendadak dari pihak musuh sementara orang islam sedang melaksanakan shalat berjama'ah seperti biasanya. Untuk itu, melalui Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui malaikat Jibril mengajarkan tata

cara shalat dalam kondisi perang dengan tetap tidak menghilangkan nilai jama'ah yang mereka cintai melebihi anak-anak dan nyawa mereka sendiri. Karena shalat berjama'ah merupakan ikatan yang kuat dan kokoh sehingga meskipun dalam suasana mengkhawatirkan, menegangkan lagi mendebarkan, shalat khauf tetap jalan, akan tetapi dengan carayang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keamanan.⁴⁸

E. Hubungan Metode *Modelling The Way* dengan Praktek Ibadah Shalat Fardhu

Metode *Modelling The Way* adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru saja dipelajari di kelas. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.⁴⁹ Jadi, metode *Modelling The Way* merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama terutama materi yang memerlukan praktek seperti shalat fardhu. Metode ini juga merupakan suatu metode yang menekankan dua pengetahuan yaitu keterampilan dan penguasaan yang akan mengarah pada peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu.

⁴⁸ Tasmin Tanggareng, "Hadits-Hadits Ta'arud Tentang Tata Cara Pelaksanaan Shalat Khauf", *Jurnal Wawasan Keislaman* 7, No. 2 (2012): 61-62

⁴⁹ Ayu Pratama, 41

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁵⁰ Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, sehingga peneliti dapat membuat hipotesis yaitu Metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa kelas VII SMP Negeri 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1. Desain *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Skor *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

O₂ = Skor *Posttest* setelah diberi perlakuan (*treatment*).⁵¹

X = Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode *Modelling The Way*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMP Negeri 5 Langsa yang terletak di Jalan Ahmad Yani Gang Pusri Gampong Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 14 Juli 2021 semester genap tahun ajaran 2021/2022.

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 74-75

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis, yakni :

1. Variabel *Independen* atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependen* (terikat).⁵²
2. Variabel *Dependen* atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Jadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode *Modelling The Way* adalah variabel bebas (X).
- b. Keterampilan ibadah shalat fardhu adalah variabel terikat (Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Langsa yang terdiri dari kelas VII.1 yang berjumlah 32 siswa, kelas VII.2 berjumlah yang 35 siswa dan kelas VII.3 yang berjumlah 34 siswa dengan total keseluruhannya adalah 101 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan desain sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-perimbangan tertentu di dalam

⁵² Ibid, 39

⁵³ Ibid, 81

pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁵⁴ Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Nurmalawati guru PAI kelas VII pada tanggal 26 Oktober 2021. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan shalat fardhu di kelas VII.3, maka dengan pertimbangan itulah peneliti mengambil sampel di kelas VII.3 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi kemampuan shalat fardhu di kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat lembar observasi dengan beberapa aspek dan indikator tertentu untuk mengukur kemampuan ibadah shalat fardhu siswa. Aspek yang diukur adalah keterampilan,

⁵⁴ Ibid, 85

⁵⁵ Nurmalawati, 26 Oktober 2021 di SMPN 5 Langsa.

⁵⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif...*, 224.

⁵⁷ Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 139

kognitif dan afektif. Sedangkan indikatornya ialah gerakan-gerakan dan bacaan yang terdapat di dalam shalat. Observasi dilakukan sebelum diberi perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (*pretest*) dan dilakukan kembali setelah diberi perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (*posttest*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan shalat fardhu dzuhur. Aspek-aspek yang akan dinilai yaitu gerakan-gerakan shalat (keterampilan) dengan enam indikator di dalamnya yaitu takbiratul ihram, rukuk, sujud, tahiyat awal dan tahiyat akhir. Aspek kedua yang dinilai adalah bacaan shalat (kognitif) dengan enam indikator di dalamnya yaitu bacaan surah Al-Fatihah, surah-surah pendek, bacaan rukuk, bacaan sujud, bacaan tahiyat dan bacaan salam. Selanjutnya aspek ketiga yang akan dinilai adalah sikap (afektif) dengan tiga indikator yaitu berpakaian rapi, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, khusu' dan tidak bergurau. Pedoman penilaian di dalam lembar observasi adalah keterangan skala skor. Skala skor yang diperoleh siswa apabila ditingkat "Menguasai dengan Baik" diberikan skor 91 – 100, siswa ditingkat "Menguasai" akan diberikan skor 82 – 90, siswa ditingkat "Cukup Menguasai" diberikan nilai 71 – 80, dan siswa ditingkat "Kurang Menguasai" diberikan skor 61 – 70.⁵⁸

⁵⁸ Abdullah, *Lembar Observasi Kemampuan Melaksanakan Shalat*, (SD IT Andalas Cendikia, 2017), 1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik *deskriptif* dan statistik inferensial. Statistik *inferensial* terbagi menjadi dua macam yaitu statistik *parametris* dan statistik *nonparametris*.⁵⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari proses hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik *inferensial* dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas.

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni, uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak dapat menggunakan statistik non parametrik. Uji

⁵⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif...*, 243

normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* pada program komputer *SSPS V.16 For Windows*.

Kriteria penetapan dengan cara membandingkan nilai sig(2-tailed) pada tabel *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa sebelum dan setelah perlakuan menggunakan metode *Modelling The Way*. Setelah menggunakan perhitungan menggunakan uji *N-Gain*, untuk mengetahui perbandingan rata-rata dari kedua variabel menggunakan uji *paired t-test* pada aplikasi *SPSS v.16 for Windows*. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa pada SMP Negeri 5 Langsa.

Ho: $\mu < \mu_1$ Metode *Modelling The Way* tidak dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 5 Langsa

Ha: $\mu > \mu_1$ Metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 5 Langsa

Berdasarkan hipotesis di atas, dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan ketentuan:

Jika taraf signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Jika taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Tabel 3.2 Kriteria *N-gain*⁶⁰

$\langle g \rangle$	Klasifikasi
$0 \leq \langle g \rangle < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq \langle g \rangle \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq \langle g \rangle \leq 1,00$	Tinggi

⁶⁰ Anita Nuraini Dyah Widayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Kalor dan Perpindahannya pada Siswa Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Sains* 4, No. 3 (2016): 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Adapun data yang peneliti peroleh tentang lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Langsa
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Ahmad Yani Gang Pusri Gampong Teungoh Kota Langsa
Kode Pos	: 24411
Kelurahan	: Teungoh
Kecamatan	: Kec. Langsa Kota
Kab/Kota	: Langsa
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 4.470493 (Lintang) 97.970967 (Bujur)
Tgl Peresmian Sekolah	: 05 November 1980
StatusKepemilikan	: Pemerintah Daerah
NamaKepalaSekolah	: Suharto, S.Pd

B. Bentuk Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu Di SMP Negeri 5 Langsa

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Langsa pelaksanaannya dalam kelas dimulai dengan semua peserta didik membaca do'a, dan surat pendek , proses ini dilakukan setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Alokasi dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI seperti mata pelajaran biasa yaitu 1 x 40 menit dan disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, metode merupakan elemen utama dalam pendidikan, karena dengan metode guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Tanpa ada tekanan baik guru maupun peserta didik.

Dari observasi terhadap pembelajaran PAI di kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa terutama pada materi shalat fardhu, kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa menggunakan metode *Modeling The Way* dalam proses pembelajarannya dan menjadi metode yang digunakan untuk mengenalkan peserta didik tata cara shalat fardhu baik bacaan, gerakan dengan benar sesuai dengan rukun maupun syaratnya dan metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi shalat karena materi ini mengandung unsur teori dan praktek, metode ini juga bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi shalat.

Metode *Modeling The Way* dipandang oleh guru PAI kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa merupakan metode mengajar yang efektif karena dapat membantu peserta didik dalam melakukan sesuatu. Pelaksanaan metode *Modeling The Way* dilaksanakan dengan cara: menjelaskan, mempraktekkan dan mengarahkan. Metode *Modeling The Way* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

Metode *Modeling The Way* diharapkan agar peserta didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tata cara dan gerakan-gerakannya saja, tetapi merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan butuh belajar sehingga tertarik untuk mengetahui bagaimana tata cara shalat fardhu dan bagaimana gerakan-gerakan shalat fardhu yang benar. Dengan adanya metode *Modeling The Way* maka akan terjadi hubungan antara peserta didik dengan pendidik harmonis serta dapat mewujudkan apa yang dijadikan tujuan akhir dalam pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan peneliti penerapan metode *Modeling The Way* pada materi shalat fardhu di kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa dilakukan di ruang kelas, proses awal pembelajaran di SMP Negeri 5 Langsa yaitu membaca do'a dan Asmaul Husna. Lalu dilanjutkan dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan dan kemudian guru mengajak semua siswanya untuk mempraktekkan shalat fardhu dengan gerakan shalat dan bacaan yang sesuai contoh Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, kemudian seluruh siswa diminta untuk memperhatikan demonstrasi temanya, tiap siswa diminta mengemukakan pemahamannya atas gerakan-gerakan yang dicontohkan dan setelah itu guru memberikan ulasan dan kesimpulan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktek shalat.

Berikut peneliti akan memberikan gambaran skenario pembelajaran yang di terapkan oleh guru PAI:

Kegiatan awal yaitu orientasi dengan cara melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian apersepsi yaitu mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Kemudian motivasi yaitu memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: tata cara shalat fardhu, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: tata cara shalat fardhu. Dengan cara mengamati yaitu setelah pembelajaran memilih topik yang menuntut siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang baru di terangkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang tata cara shalat fardhu zuhur, Setelah menjelaskan materi guru meminta dua orang siswa untuk maju ke depan untuk membantu mempraktikkan shalat fardhu zuhur, guru meminta siswa untuk mengamati kedua teman yang dimodelkan oleh guru yang berada di depan kelas dalam mempraktikkan shalat fardhu zuhur. Kemudian menanya yaitu mengajukan pertanyaan yang ada terkait dengan materi pembelajaran shalat fardhu dan Guru bertanya kepada siswa terkait tentang materi yang baru dijelaskan, guru

bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan temannya yang berada di depan kelas dalam mempraktikkan shalat fardhu zuhur.

Kemudian kegiatan mengeksplorasi yaitu membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil sesuai jumlah dengan cara guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, sebelum siswa memulai kegiatan, guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, guru meminta siswa untuk membuat skenario sendiri dalam mempraktikkan shalat fardhu zuhur bersama dengan kelompoknya seperti yang dicontohkan oleh guru. Kemudian kegiatan mensintesis yaitu siswa membuat skenario kerja dan guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk membuat skenario kerja demonstrasinya, guru memberikan waktu kepada setiap kelompok 10 menit untuk berlatih.

Kemudian mengomunikasi siswa mendemonstrasikan skenario masing-masing yaitu guru meminta salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk mendemonstrasikan praktik shalat fardhu zuhur sesuai dengan skenario yang telah diciptakan oleh setiap kelompok, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi, guru meminta tanggapan dari kelompok lainnya terhadap penampilan kelompok yang telah memperagakan hasil pekerjaan kelompok yang berada di depan kelas.

Kegiatan akhir penutup yaitu guru memberi penjelasan secukupnya untuk klarifikasi, setelah diskusi selesai guru memberikan penjelasan untuk klarifikasi dari hasil pekerjaan setiap kelompok dan menyimpulkan dari hasil kegiatan, peserta didik dibawah bimbingan guru dapat menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik, peserta didik bersama-sama

melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru mengucapkan salam penutup.

C. Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Fardhu Setelah Penerapan Metode *Modelling The Way* Pada Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data keterampilan ibadah shalat fardhu siswa menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Sebelum dilakukan *treatment* ada beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti, yaitu: menentukan sampel penelitian, menentukan instrumen, menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengajar, dan menentukan waktu waktu pelaksanaan penelitian. Adapun data peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada Tabel IV.1 berikut.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai *Pretest*, *Posttest*, *N-gain*

No	Siswa	Pretest	posttest	N-Gain	Kriteria
1	AG	69	81	0,14	Rendah
2	FI	86	93	0,08	Rendah
3	GA	71	81	0,11	Rendah
4	IS	68	71	0,03	Rendah
5	MI	67	81	0,16	Rendah
6	MA	71	82	0,12	Rendah
7	MRN	84	94	0,11	Rendah
8	MR	86	96	0,11	Rendah
9	MF	91	95	0,04	Rendah
10	MAK	68	75	0,08	Rendah
11	MA	75	83	0,09	Rendah
12	MF	81	93	0,14	Rendah
13	MRD	67	75	0,09	Rendah
14	NRP	76	77	0,01	Rendah
15	NKM	82	90	0,09	Rendah
16	NI	76	84	0,09	Rendah
17	NFA	64	70	0,06	Rendah

18	NA	77	83	0,06	Rendah
19	RS	92	95	0,03	Rendah
20	RA	76	80	0,04	Rendah
21	RM	78	83	0,05	Rendah
22	RME	77	82	0,05	Rendah
23	RH	82	94	0,14	Rendah
24	RA	83	88	0,05	Rendah
25	RA	72	82	0,11	Rendah
26	RA	80	87	0,08	Rendah
27	SR	80	83	0,03	Rendah
28	SA	91	95	0,04	Rendah
29	TMQ	70	77	0,08	Rendah
30	TP	67	72	0,05	Rendah
31	UK	89	96	0,08	Rendah
32	WA	74	86	0,14	Rendah
33	ZI	63	67	0,04	Rendah
34	MAAD	77	84	0,08	Rendah
Maksimum		92	96	0,14	Rendah
Minimum		63	67	0,01	Rendah
Rata-rata		77	84	0,08	Rendah

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yakni uji normalitas dan uji *N-Gain*. Berikut data yang diperoleh berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan.

D. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* akan dilakukan uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* pada aplikasi *SPSS V.16 for windows*. Jumlah sampel data yang diambil dalam nilai *pretest* dan nilai *posttest* adalah 34 siswa. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.086	34	.200*	.966	34	.363
Posttest	.131	34	.152	.946	34	.094

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* tampak bahwa sig table $0,36 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hasil *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya sig table $0,094 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa hasil *posttest* juga berdistribusi normal yang berarti data sampel berdistribusi normal.

b. Uji *N-gain*

Sampel dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan uji normalitas maka dapat dilakukan analisis untuk peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu siswa menggunakan uji *N-gain*. Berikut disajikan hasil data *N-gain* keterampilan ibadah shalat fardhu siswa kelas VII.3 pada Tabel IV.1.

Dari hasil penelitian peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu, siswa memperoleh pengetahuan selama proses pembelajaran dan dengan cara mereka sendiri. Perolehan pengetahuan tersebut antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.

Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan tiga aspek yaitu keterampilan, kognitif dan afektif. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini rata-rata *N-gain* sebesar 0,08 dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil *paired t-test* menyatakan bahwa H_0 ditolak yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Modelling The Way*. Jadi dapat disimpulkan dari hasil data penelitian ini bahwa penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat fardhu di SMP Negeri 5 Langsa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu setelah penerapan metode *Modelling The Way* pada siswa SMP Negeri 5 Langsa. Pada penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode *Modelling The Way*. Dengan jumlah sampel 34 siswa yaitu siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan masing-masing 3 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan.

Pada kelas yang menerapkan metode *Modelling The Way* siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Modelling The Way* menyenangkan karena pada metode ini siswa mengatur skenarionya sendiri dengan teman sekelompoknya sehingga tidak membuat mereka takut untuk mendemonstrasikan kemampuan yang telah dipelajari sehingga siswa menjadi lebih bersemangat selama proses pembelajaran. Pernyataan ini sesuai

dengan pendapat Galih Rakasiwi yaitu metode *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut karena tidak ada tekanan darimana pun untuk apa yang harus ditampilkan karena siswa membuat skenarionya sendiri apa yang akan ditampilkan di depan kelasnya, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan.⁶¹ Metode *Modelling The Way* dibuat berkelompok sehingga banyak terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Sesuai dengan fungsi-fungsi metode *Modelling The Way* yaitu memupuk kerja sama antar siswa dan memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.⁶² Siswa yang semula malu-malu untuk mempraktekkan shalat fardhu di depan kelas karena tidak percaya diri dengan kemampuan praktek shalatnya dan adapula siswa yang tidak mau untuk maju karena tidak terbiasa untuk maju ke depan kelas.

Dengan menggunakan metode *Modelling The Way* siswa menjadi lebih percaya diri karena telah mempelajari bacaan dan gerakan shalat fardhu selama proses pembelajaran dan mendemonstrasikannya secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Agus Suprijono yang berpendapat keistimewaan yang dimiliki oleh metode *Modelling The Way* yaitu guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas hingga menghasilkan ketangkasan dan keterampilan atau skills dan profesionalisme. Kemudian *Modelling The Way* juga membuat siswa lebih aktif dan percaya diri saat pembelajaran dan

⁶¹ Galih Rakasiwi, "Pengaruh Metode *Modelling The Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari," *Jurnal Atthulab* 3, No. 1 (2018): 86

⁶² Oemar Hamik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), 91

mendemonstrasikan suatu keterampilan dan tidak takut. Siswa lebih aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktikkan.⁶³

Selama melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Langsa tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang peneliti alami, dan kendala-kendala tersebut tidak begitu berarti, masih bisa peneliti hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang peneliti alami pada saat pembelajaran di kelas yakni mengorganisasikan kondisi siswa di kelas yang kurang terkontrol namun peneliti masih bisa mengendalikan kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan kekurangan yang ada pada metode *Modelling The Way* yaitu kurangnya imajinasi siswa dalam mempraktekkan materi yang diajarkan karena jarang sekali guru yang menggunakan metode ini sehingga banyak siswa yang kurang terkontrol saat proses pembelajaran disaat siswa belum mengetahui skenario yang akan ia tampilkan sehingga banyak siswa membuat kebisingan di kelas dan mengakibatkan siswa menjadi kurang terkontrol.⁶⁴

⁶³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012), 115

⁶⁴ Istarani, *58 Metode Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2018), 214

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan shalat fardhu di kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa dilaksanakan di dalam kelas melalui sebuah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode *Modelling The Way* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode *Modeling The Way* adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada kelas VII.3 SMP Negeri 5 Langsa tentang tata cara shalat fardhu baik bacaan, gerakan dengan benar sesuai dengan rukun maupun syaratnya. Metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi shalat karena materi ini mengandung unsur teori dan praktek, metode ini juga bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi shalat.
2. Berdasarkan hasil *paired t-test* menyatakan bahwa H_0 ditolak yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Modelling The Way*. Jadi dapat disimpulkan dari hasil data penelitian ini bahwa penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Fardhu di SMP Negeri 5 Langsa.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam proses pembelajaran Shalat Fardhu, hendaknya guru memaksimalkan proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode *Modelling The Way* untuk meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Fardhu
- b. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan kepada siswa agar dapat mempelajari dan melaksanakan shalat dimanapun berada, baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Diharapkan kepada siswa agar memotivasi diri sendiri agar senantiasa melakukan shalat fardhu.

3. Bagi Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti pada tahap selanjutnya, apabila melakukan penelitian dengan menerapkan metode *Modelling The Way* hendaknya peneliti menggabungkan dengan metode lain yang mengacu pada peningkatan kognitif. Karena pada metode ini peneliti menyimpulkan bahwa hanya meningkatkan kemampuan psikomotorik atau keterampilan saja yang meningkat, tetapi kurang meningkatkan pada aspek kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Lembar Observasi Kemampuan Melaksanakan Shalat*. SD IT Andalas Cendikia, (2017).
- Abror, Khoirul. *Fiqih Ibadah*. Lampung: CV. Artajasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Ahmad At-Thahir, Hamid. *Buku Pintar Sholat*. Surabaya: Aqwam, 2010.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Anegawati, Euwis. "Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, No. 3 (2016).
- Arsyad, Junaidi. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara". *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017).
- Arzani, M. "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib di Kelas III MI Maraqitta'limat Anyar". *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, No. 1 (2019).
- Atahib Raya, Ahmad. *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Ayu Pratama, Julia. Skripsi. "Pengaruh Penggunaa Metode Modelling The Way terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Sekampung Udik Lampung Timur". Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2021).
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari, Jilid 1, alih bahasa Zainuddin Hamify*. Jakarta: Widjaya, 2016.
- Darmiah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karankter". *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2017).
- E Elihami, Syahid A. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami". *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2018).

- Hamdanis. Skripsi. "Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu melalui Teknik Pembelajaran Acting Out pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar". Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, (2013).
- Hamik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hasmiati. "Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum". *Jurnal Biotek* 5, No.1 (2017).
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011.
- Jannah, Tsamrotul. "Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu". *Jurnal Kependidikan* 2, No. 1 (2017).
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, No.2 (2018).
- Kamil Hasan al-Mahami, Muhammad. *Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an Jilid 1: Bersama Allah*. Jakarta: Kharisma Ilmu, 2015.
- Latifa, Nur. Skripsi. "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktik Sholat Fardhu pada Siswa SD Negeri 3 Mengandungsari kecamatan Sekampung Udik", (Lampun: IAIN Metro, 2020).
- Maisaroh dan Rostrienigsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, No. 2 (2012).
- Nasihudin, Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2021).
- Nawawi Salidi, Ahmad. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Nuraeni, N. Skripsi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SD Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (2014).
- Nuraini, Anita, Dyah Widayanti. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Kalor dan Perpindahannya pada Siswa Kelas VII". *Jurnal Pendidikan Sains* 4, No. 3 (2016).

- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013).
- Rakasiwi, Galih. "Pengaruh Metode Modelling The Way terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari". *Jurnal Atthulab* 3, No. 1 (2018).
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Ratna Dewi, Erni. "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018).
- Satori dkk, Djama'an. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Silberman, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2018.
- Siti Mukrimah, Syifa. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyowati, Endang. "Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Surat Resmi melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 1 (2019).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012.
- Supriyanto, Triyo. "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MTs". *Jurnal Pendidikan* 5, No. 3 (2013).
- Tanggareng, Tasmin. "Hadits-Hadits Ta'arud Tentang Tata Cara Pelaksanaan Shalat Khauf". *Jurnal Wawasan Keislaman* 7, No. 2 (2012).
- Wilanda, Riska Agus. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Pariwisata di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 3 (2014).
- Yusuf Aditya, Dedy. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* 1, No. 2 (2016).

Zaenudin. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015).